
THE CULTURAL : KOLEKSI RANCANGAN BUSANA TERINSPIRASI DARI FESTIVAL MUSIK DI INGGRIS

Nurwindahyanti¹, Tri Handayani, M.Pd², Rotua Magdalena Pardede, M.Sn³,

Dr. Dewi Rahmawaty, M.Pd.⁴

nurwindah60@gmail.com, rihandayani5894.th@gmail.com, rotua.tiana@gmail.com, dewi.stdi@interstudi.edu

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *The outfit is entitled The Cultural, which is inspired by the Glastonbury Music Festival in England. This clothing collection is inspired by the Glastonbury music festival, the largest in the world, visible from the combination of music, art and the enthusiasm of visitors. Having a busy, lively and free nature is the atmosphere at the music festival. A lively and energetic atmosphere and freedom of expression by following the latest fashion trends is the style of visitors to this festival. This collection is realized in 4 ready-to-wear clothes and 2 art wear clothes with A-Line and X-Line silhouettes. This fashion collection has a casual style with a festival chic look. Apply cool colors, namely, light pink, maroon, khaki, off-white, blue and dark blue. The detail used in this collection is the sashiko technique. Applied to clothing parts such as blouses, trousers and skirts. Apart from that, cutting patterns and ruffles are the center of interest in this clothing collection. The materials used in this collection are cotton, knit and wool blend. This material has a smooth texture and medium thickness. This fashion collection refers to The Survivors, Retro, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist. The market segmentation for this fashion collection is aimed at women aged 22-30 years.*

Key Words: *Festival Musik Glastonbury, festival chic, casual*

Abstrak: Busana yang berjudul *The Cultural*, yang terinspirasi dari Festival Musik Glastonbury di Inggris. Koleksi busana ini terinspirasi dari kemeriahan festival musik Glastonbury yang terbesar di dunia terlihat dari kombinasi antara musik, seni, dan semangat pengunjung. Memiliki sifat ramai, meriah, dan bebas adalah suasana yang ada di festival musik tersebut. Suasana yang hidup dan energik serta bebas berekspresi dengan mengikuti tren mode busana terkini menjadi gaya pengunjung festival ini. Koleksi ini direalisasikan kedalam 4 busana siap pakai (*ready to wear*) dan 2 busana seni (*art wear*) dengan siluet *A-Line* dan *X-Line*. Koleksi busana ini memiliki gaya *casual* dengan tampilan *festival chic*. Menerapkan warna-warna dingin yaitu, *light pink*, *maroon*, *khaki*, *off-white*, biru, dan biru tua. Detail yang digunakan pada koleksi ini yaitu dengan teknik *sashiko*. Diterapkan pada bagian-bagian busana seperti *blouse*, celana, dan rok. Selain itu juga pola *cutting* dan *ruffles* menjadi *center of interest* pada koleksi busana ini. Bahan yang digunakan pada koleksi ini yaitu katun, *knitting*, dan *wool blend*. Bahan ini memiliki tekstur yang halus dan berketebalan sedang. Koleksi busana ini mengacu pada *The Survivors*, *Retro*, *Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Segmentasi pasar pada koleksi busana ini ditujukan untuk wanita usia 22-30 tahun.

Kata Kunci: *Festival Musik Glastonbury, festival chic, casual*

PENDAHULUAN

Festival dapat diartikan sebagai sebuah acara yang bisa berlangsung selama satu hari atau satu pekan sebagai sebuah perayaan atas suatu hal yang menggembirakan. Salah satunya yaitu festival musik. Festival musik adalah salah satu media yang dapat menunjukkan seni musik. Alun-alunan musik yang ditunjukkan di sebuah acara sebagai suatu seni yang diadakan di berbagai tempat. Festival musik menjadi salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Inggris merupakan salah satu negara di kawasan Eropa yang sering dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Inggris mempunyai banyak festival musik seperti Notting Hill Carnival, Midsummer Festival, Bestival, St. Patrick's Day dan masih ada lainnya. Salah satunya adalah festival musik Glastonbury yang paling besar di dunia, didirikan tahun 1970 di Inggris.

Festival Glastonbury diadakan di kota Pilton, Somerset yang didirikan oleh peternak sapi perah Inggris yaitu Michael Eavis. Selain menampilkan seni musik, Eavis juga menyajikan penampilan teater, puisi, tarian, sirkus, karbaret, dan komedi. Melalui kemeriahan festival musik Glastonbury ini menjadi inspirasi penulis untuk mengangkat tema ini dengan judul *The Cultural* yang akan dijadikan busana dalam bentuk *ready-to-wear* dan *art wear*.

Berdiri pada tahun 1970, festival Glastonbury awalnya dikenal sebagai festival musik rakyat yang membawakan musik *folk* dan akustik. Jenis *folk* merupakan musik tradisional khas daerah, sedangkan musik akustik yaitu musik yang mengandalkan instrumen tanpa menggunakan listrik atau elektronik. Namun seiring berjalannya waktu, festival musik ini semakin berkembang sampai saat ini dan berubah menjadi seni kontemporer. Kontemporer diartikan sebagai seni yang terpengaruh dari dampak modernisasi atau biasa disebut dengan kekinian. Kemeriahan dalam musik kontemporer datang dari berbagai genre dan gaya yang beragam, antara lain *pop*, *rock*, *hip-hop*, *EDM*, *R&B*. Tidak hanya kemeriahan dalam musik kontemporer yang menciptakan energi yang hidup, tetapi semangat pengunjung yang berbeda-beda menikmati festival musik ini dengan menari dan bernyanyi bersama.

Festival yang terbentuk pada saat yang sama dengan gerakan *hippie* dan telah terkait erat dengan nilai-nilai sosial dan politik ini telah memenangkan Festival Award dalam Rolling Stone UK Awards 2022. Sampai saat ini festival Glastonbury masih diadakan selama lima hari setiap tahunnya. Disediakan tempat *camping* untuk pengunjung yang ingin menginap selama festival berlangsung.



Gambar 1. Festival musik di Inggris.
(Bailey, 2013: 113)

TINJAUAN TEORI

Meskipun festival Glastonbury telah berkembang menjadi lebih populer. Beberapa nilai dan karakteristik dari budaya *hippie* masih ada, seperti kebebasan berekspresi, kesetaraan, dan kedamaian. Pengunjung mengeskpresikan diri mereka dengan mengenakan pakaian yang mencerminkan semangat festival dengan pakaian berwarna-warni, aksesoris unik dan bagaimana cara mereka untuk mengespresikan diri dan meriahkan suasana.

Sekitar akhir tahun 1960an menjadi awal mula berkembangnya gaya *festival chic*. Tampilan *festival chic* sering mencampurkan gaya *hippie* dan gaya *bohemian* yang tetap menjadi busana untuk musim panas. Gaya tampilan ini populer di festival musik dan acara budaya dengan menampilkan ekspresi pribadi dan gaya yang mencolok. Gaya ini ditandai dengan pakaian *casual* seperti atasan *crop*, blus longgar, pakaian lapisan seperti *outer* panjang, jaket rajut, *hot pants*, dan *bell bottom*. Menggunakan motif bunga-bunga, *tie-dye*, psikedelik.



Gambar 2. Gaya busana *festival chic*.
(Sonneborn, 2014: 34)

Pakaian *casual* populer pada tahun 1980-an dan dikenal dengan produk mode yang berfungsi sebagai busana untuk beraktivitas sehari-hari. Seperti *jacket*, *cardigan*, *sweater*, *t-shirt*, *cargo pants*, *jumpsuits*, dll. *Sweater* yang berukuran besar dan kemeja yang manis untuk musim yang dingin dan dengan *t-shirt* untuk musim panas.



Gambar 3. Gaya busana casual.
(Cho, 1986: 96)

Koleksi *ready to wear* dan *art wear* ditujukan untuk wanita yang memiliki psikografis pecinta seni yang berkepribadian kreatif dan percaya diri. Wanita yang memiliki *lifestyle* mengikuti tren perkembangan terbaru dan mengutamakan kreativitas untuk memenuhi gaya berusia 22-30 tahun. Strata sosial menengah ke atas yang menghadiri acara festival. Berdasarkan demografis wilayah segmentasi pasar untuk koleksi busana ini ditunjukkan untuk busana di wilayah kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Indonesia.

Koleksi busana mengacu pada *The Survivors, Retro, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Nuansa *vintage* dengan baju-baju lama tahun 70s-80s dijadikan inspirasi dengan sentuhan baru dan kekinian. Bentuk dan tampilan yang baru dengan nuansa *vintage* yang kental. Motif-motif *big pattern* seperti kembang-kembang atau motif abstrak.



Gambar 4. *The Survivors, Retro, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*.
(Midiani, 2022: 28)

1. Busana Santai

Busana yang sederhana, praktis, nyaman dipakai, dan longgar merupakan karakteristik dari busana santai. Dikenakan dalam waktu santai atau semi formal dalam kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Busana santai lebih mengutamakan kenyamanan dan ekspresi diri dengan model busana yang sederhana namun tetap menarik. Bahan yang digunakan yaitu bahan yang nyaman dipakai dan menyerap keringat. Seperti bahan yang terbuat dari serat alami yaitu katun.



Gambar 5. Gaya busana santai.
(Sonneborn, 2014: 36)

2. *Bell bottom*

Bell bottom terkenal pada tahun 1960-an dengan tipe celana yang pas di bagian paha hingga lutut, kemudian melebar pada bagian bawah lutut hingga menyerupai bentuk lonceng.

Pada awalnya terinspirasi dari celana pelaut (*sailor*) dan kini sangat populer untuk dikenakan oleh pria dan wanita.



Gambar 6. *Bell bottom*.
(Koester,1991: 42)

3. Lengan lonceng

Lengan lonceng yaitu bentuk pengembangan dari lengan licin yang bagian bawahnya mengembang atau membesar. Pengertian lain yaitu lengan baju yang standar yang bersuar keluar yang berbentuk seperti bel atau lonceng. Jenis lengan ini banyak dijumpai pada busana santai.



Gambar 7. Lengan lonceng.
(Koester,1991: 14)

4. *Cape*

Cape adalah pakaian luar yang longgar berbentuk jubah tanpa lengan yang biasanya digunakan untuk menutupi lengan. Biasanya bagian yang terpisah dari pakaian, digunting lingkaran atau setengah lingkaran.



Gambar 8. *Cape*.
(Putri, 2014: 13)

METODE

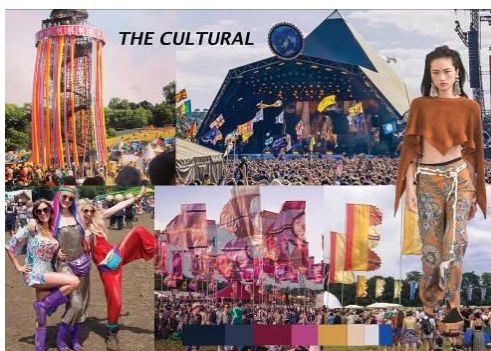
Desain busana santai bagi wanita yang *fashionable* atau wanita yang memiliki hidup hedonistik biasanya ingin tampil modis dengan apa yang dikenakan. Koleksi ini dapat digunakan

dalam acara semi formal seperti, festival kebudayaan atau seni, pesta tema, dan acara lain yang tampil kekinian dan menarik. Realisasi desain terdiri dari dua jenis, yaitu busana *ready to wear* dan busana *art wear* dengan gaya *casual* dan tampilan *festival chic*. Koleksi ini terdiri dari *dress*, *bell bottom*, *blouse*, dan *cape*. Selain itu koleksi ini juga memiliki bentuk potongan *simetris* dan *A-simetris*.

Koleksi busana ini memiliki siluet *A-Line* dan *X-Line*. Garis hias yang diterapkan pada koleksi ini yaitu garis model *yoke*, *princess*, dan model dengan garis pas. Mempunyai ukuran yang seimbang yaitu dengan panjang rok kini dan maxi. Kesatuan atau keselarasan dalam garis dan bentuk koleksi ini terdapat pada garis leher bulat. Proporsi atau penempatan bagian-bagian busana yang berkaitan dengan jarak dan ukuran diterapkan pada siluet di semua koleksi. Irama pada koleksi ini yaitu pengulangan dari warna, bahan, dan motif pada setiap busananya. Koleksi busana ini menerapkan pusat perhatian pada perpaduan potongan pola *A-simetris* dengan 2 motif dan bahan polos, selain itu juga menggunakan renda dan *sashiko* sebagai detil pada koleksi busana. Renda yang digunakan yaitu renda rajut bahan katun berwarna *khaki*.

Kolase tema *The Cultural* ini menggambarkan kemeriahan festival musik yang terbesar di dunia yaitu festival Glastonbury yang diadakan setiap tahun di Somerset, Inggris. Kemeriahan festival ini terlihat dari kombinasi musik dan semangat pengunjung. Menciptakan suasana yang hidup dan energetik dari para pengunjung yang menikmati kemeriahan festival musik ini. Selain itu, panggung utamanya yang ikonik dikenal sebagai Pyramid Stage yang memiliki desain unik berbentuk piramida menjadi simbol festival ini. Ekspresi dari para pengunjung tercermin dari gaya dan identitas yang mereka kenakan. Seperti pakaian berwarna-warni dan aksesoris yang unik adalah cara mereka untuk mengekspresikan diri dan meriahkan suasana. Ekspresi antusias mencerminkan rasa kegembiraan dan kebahagiaan dalam menikmati musik dan lingkungan festival. Mengekspresikan dengan energi mereka melalui tarian dan gerakan sesuai irama musik yang menarik.

Koleksi busana ini menggunakan bahan yang nyaman dan memiliki sifat lembut dan bebas bergerak yaitu seperti katun. Tidak hanya katun, koleksi ini juga memakai *corduroy* yang memiliki tekstur halus dan unik berupa garis-garis vertikal. Juga, memakai bahan rajut yang memiliki sifat ringan. Penerapan renda akan diletakkan sebagai detil pada *ready to wear* dan detil *sashiko* pada *art wear*. Pemilihan warna-warna yang diterapkan yaitu penggunaan motif flora seperti, *maroon*, *light pink*, *khaki*, biru tua, dan kuning tua. Pemilihan bahan yang nyaman dan didukung dengan desain yang baik untuk mendapatkan nilai jual yang sesuai dengan strata sosial dari target pasar, dan tetap terlihat modis atau kekinian.



Gambar 9. Kolase tema



Gambar 10. Kolase bahan

Koleksi busana ini menggunakan pengaplikasian detil dengan renda katun dan hiasan dengan teknik *sashiko*. *Sashiko* yaitu teknik jahit hias yang memiliki tusukan-tusukan kecil. Teknik hiasan ini berasal dari Jepang. *Sashiko* menggunakan jahitan jelujur pada pengaplikasian motif pada koleksi busana ini. Proses penerapan *sashiko* ke dalam busana menggunakan jahitan tangan secara langsung, sehingga *sashiko* termasuk jenis teknik *handcrafting*. Menggunakan benang sulam berbahan katun dan memiliki ketebalan yang konsisten. Penggunaan detil teknik

sashiko diterapkan pada koleksi busana ini yaitu di bagian *blouse* dan rok.



Gambar 11. *Sashiko*.



Gambar 12. Renda katun.

Koleksi busana ini memiliki 2 motif, yaitu motif flora. Motif flora yang terinspirasi dari bunga dan elemen alam dari gaya busana *hippie*. Motif flora *hippie* memiliki ciri khas dengan gambar-gambar bunga, daun, matahari yang menggambarkan semangat alami, kebebasan, dan kedamaian yang menjadi ciri khas gerakan *hippie*. Motif-motif ini menampilkan gambar bunga dengan warna yang terang dan ukuran yang besar.



Gambar 13. Floral.



Gambar 14. Floral geometris

Aksesoris yang digunakan pada koleksi rancangan busana ini berupa *headband* dan *boots* yang sesuai dengan konsep. Pemilihan *headband* yang digunakan yaitu terbuat dari katun polos dan motif. *Headband* menjadi bagian ikonik dari mode dan ekspresi diri para *hippie*. Sedangkan *boots* yang digunakan memiliki tinggi 3 centimeter dan warna *boots* yang dipakai menggunakan warna hitam dengan *opener* dengan *invisible zipper* di sisi.



Gambar 15. *Boots*.



Gambar 16. *Headband* motif.



Gambar 17. *Headband*.



Gambar 18. Anting bulat.



Gambar 19. Anting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 20. Ilustrasi desain busana *ready to wear* dan *art wear*

Realisasi desain terdapat dua jenis busana, yaitu busana *ready to wear* dan busana *art wear*. Koleksi ini terinspirasi dari kemeriahan festival musik Glastonbury yang terdiri dari 4 busana *ready to wear* dan 2 busana *art wear* dengan gaya *casual* dan tampilan *festival chic*. Koleksi ini terdiri atas *blouse*, *bell bottom*, *dress*, dan *cape*. Warna-warna yang digunakan pada koleksi ini disesuaikan dengan warna kolase tema atau *moodboard*. Warna yang diterapkan yaitu *maroon*, *light pink*, *off-white*, *khaki*, biru, biru tua, dan kuning tua.

Koleksi busana siap pakai yang pertama terdiri dari 3 *pieces* yaitu *blouse*, *bell bottom*, dan *cape*. *Blouse* ini memiliki garis siluet *A-Line*. Menggunakan leher bulat dengan detil *ruffle*. *Opener blouse* ini menggunakan *invisible zipper* dengan panjang 25 cm. Detil pada *blouse* terdapat di bagian tepi lengan, bagian muka dan belakang *blouse*. Pada bagian celana memiliki bentuk yang pas di bagian paha hingga lutut, kemudian melebar pada bagian bawah lutut. Menggunakan katun motif bunga yang dikombinasikan dengan potongan katun polos berwarna biru tua. Panjang celana berukuran 115 cm. Mengenai *opener* terdapat pada bagian depan dengan menggunakan *invisible zipper* panjang 20 cm. Bagian yang terakhir yaitu *cape* berukuran lebar yang memiliki bentuk segitiga tidak sama sisi. *Cape* ini menggunakan *knitting* yang terbuat dari benang katun. Bahan *knitting* ini memiliki warna *off-white* dengan panjang 60 cm.

Gambar 21. Ilustrasi *ready to wear* 1.

Gambar 22. Busana siap pakai 1.

Koleksi busana siap pakai yang kedua terdapat 2 *pieces* yaitu *blouse* dan *pants*. *Blouse* longgar ini menggunakan bahan *wool blend* polos berwarna *maroon* dipadukan dengan katun bermotif bunga geometris. *Blouse* ini menggunakan lengan lonceng yang diberi variasi pada belahan lengan dan dipadukan dengan lipit di bagian lengan. Lengan ini memiliki ukuran sepanjang 65 cm. Detil pada *blouse* ini yaitu renda rajut yang diaplikasikan pada bagian depan dan belakang *blouse*. Selain itu juga terdapat garis hias *yoke*, yaitu garis hias yang letaknya berada di atas dada. *Opener blouse* ini terdapat pada bagian belakang dengan menggunakan *invisible zipper* panjang 25 cm. Pada bagian celana memakai bahan *corduroy* warna biru tua yang dipadukan dengan kain katun motif bunga geometris. Terdapat peplum dengan kain motif di bagian depan dan belakang panggul. *Opener* celana ini terdapat pada bagian samping dengan menggunakan *invisible zipper*. Pada *look* ini menggunakan aksesoris *headband* dari kain katun yang memiliki warna *maroon* dan biru.

Gambar 23. Ilustrasi *ready to wear* 2.

Gambar 24. Busana siap pakai 2.

Koleksi siap pakai yang ketiga terdiri dari 1 *piece* yaitu *dress* dengan bawah *layer*. Menampilkan siluet *A-Line* yang mengecil di bagian pinggang, lalu melebar di bagian bawah rok. *Dress* ini menggunakan bahan katun motif bunga dengan kombinasi katun polos berwarna

biru tua dan kuning tua. Memiliki panjang lengan dengan keseluruhan ukuran 68 cm. Sedangkan kain biru tua polos memiliki panjang 27 cm. Mengenai *dress* memiliki panjang ukuran sampai lutut yaitu 115 cm. Panjang rok kuning tua memiliki ukuran sepanjang 72 cm. Bawah layer rok berwarna kuning tua memiliki bentuk pola *circle*. Keseluruhan lingkaran rok memiliki ukuran 256 cm. Rok kuning tua menggunakan *lining* dengan jenis *super lining*. Tambahan sentuhan detil-detil renda rajut berbahan dasar katun ditempatkan pada bagian leher, lengan, dan pinggang. *Opener* pada *look* yang ketiga ini menggunakan *invisible zipper* di bagian belakang *dress* dengan panjang 65 cm.

Gambar 25. Ilustrasi *ready to wear* 3.

Gambar 26. Busana siap pakai 3.

Koleksi busana siap pakai yang keempat terdapat 2 bagian yaitu *blouse* dan rok *A-Line*. *Blouse* ini menggunakan bahan katun motif floral geometris yang dipadukan dengan *wool blend* dengan warna biru tua. Menggunakan *opener* pada bagian depan dengan kancing yang terdapat lima buah. Memiliki lengan licin dengan pengulangan *ruffle* di bawah lengan. Panjang lengan yang direalisasikan yaitu memiliki ukuran 68 cm. Sedangkan panjang *blouse* memiliki ukuran 34 cm. Detil pada *blouse* ini yaitu renda rajut yang diletakkan pada sekeliling tepi lengan *blouse*. *Piece* kedua yaitu rok yang memiliki siluet *A-Line*. Bahan yang digunakan yaitu *wool blend* dengan katun motif floral geometris. Panjang rok biru tua yaitu 60 cm dan *layer* roknya memiliki panjang 85 cm. Mengenai *opener* terdapat pada bagian belakang rok menggunakan *invisible zipper* sepanjang 25 cm.

Gambar 27. Ilustrasi *ready to wear* 4.

Gambar 28. Busana siap pakai 4.

Koleksi *art wear* yang pertama memiliki garis siluet *X-Line* dan terdiri dari 2 *pieces*. Pada *pieces* yang pertama yaitu *blouse* menggunakan kain katun dengan warna biru tua yang dikombinasikan pada bagian lengan dengan menggunakan katun motif bunga geometris. *Blouse* ini memiliki ukuran panjang 40 cm dan panjang lengan 38 cm. Model lengan pada *look* ini yaitu lengan balon dengan sedikit kerutan di bagian bawah lengan. *Opener* pada *blouse* ini terdapat di bagian muka dengan *zipper* panjang 38 cm. Bagian selanjutnya terdapat rok dengan siluet *A-Line* yang menggunakan bahan katun berwarna biru tua yang dikombinasikan dengan katun motif bunga geometris. Panjang rok ini yaitu 60 cm dan untuk *layer* luar memiliki ukuran 85 cm. *Opener* rok ini menggunakan *invisible zipper* yang terdapat pada bagian belakang dengan panjang 25 cm. Terdapat tali-tali dengan warna *maroon*, *light pink*, dan biru sebagai tambahan detil pada rok. Detil utama pada koleksi ini yaitu teknik *sashiko* yang diterapkan pada bagian depan dan belakang blus. *Sashiko* dikerjakan dengan menggunakan benang sulam yang memiliki serat katun. Warna benang sulam yang dipakai yaitu warna *light pink*. Diaplikasikan pada *blouse* bagian muka, belakang, dan juga pada rok *layer* warna biru tua

Gambar 29. Ilustrasi *art wear* 1.

Gambar 30. Busana seni 1.

Koleksi *art wear* yang kedua memiliki garis siluet *X-Line*. *Look* ini terdapat 2 *pieces* yaitu, *dress* dan bolero. Bagian yang pertama yaitu bolero dengan bahan katun berwarna biru tua. Bolero ini memiliki ukuran *crop* sepanjang 28 cm yang diikombinasikan dengan lengan panjang model *puff* di bagian atas lengan. Panjang lengan memiliki ukuran sepanjang 68 cm. Lengan ini memiliki model terompot yang dibuat segitiga pada bagian tepi lengan. *Opener* pada bolero ini terdapat di bagian depan menggunakan satu kancing. Terdapat detil *sashiko* pada bagian muka, belakang, dan tepi lengan. *Sashiko* yang diaplikasikan menggunakan benang sulam berbahan katun berwarna kuning. *Dress* ini menggunakan bahan katun berwarna biru tua yang dikombinasikan dengan katun motif bunga. *Dress* ini memiliki panjang 128 cm dengan variasi bentuk rok *A-Line*. Terdapat belahan bentuk *A-Simetris* pada bagian depan *dress*. Menggunakan *opener zipper* sepanjang 60 cm. Detil pada *dress* ini terdapat pada bagian *layer* biru tua yaitu dengan hiasan *sashiko*. Detil ini menggunakan benang sulam berbahan katun berwarna kuning.

Gambar 31. Ilustrasi *art wear* 2.

Gambar 32. Busana seni 2.

KESIMPULAN

Koleksi rancangan pada karya tugas akhir ini, penulis menyimpulkan bahwa membuat koleksi busana berjudul *The Cultural* yang terdiri dari 4 busana *ready to wear* dan 2 busana *art wear*. Koleksi busana *The Cultural* mengacu kepada *The Survivors, Retro, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Warna-warna yang digunakan yaitu warna yang kuat menggambarkan semangat dan optimisme. Selain itu, motif kembang-kembang besar dan motif geometris juga menjadi pilihan untuk tema *retro* ini.

Busana semi formal yang terinspirasi dari kemeriahan festival musik Glastonbury dengan segmentasi pasar yang ditujukan untuk wanita usia 22-30 tahun. Penulis menentukan busana yang dapat digunakan untuk pekerja di bidang industri kreatif seni, desain, *fashion blogger*, dan acara festival kebudayaan. Penulis memilih *style casual* dan *look festival chic*. Siluet yang digunakan pada koleksi ini yaitu *A-Line* dan *X-Line*, serta penggunaan motif bunga-bunga pada bahan katun dan polyester yang dapat mendukung sifat meriah dan ekspresif pada tema Festival Musik Glastonbury dalam koleksi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan terima kasih atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu penulis ucapkan terimakasih kepada orangtua, keluarga, teman-teman Sekolah Tinggi Desain InterStudi dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih atas doa dan support nya selama penulis melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Angus Emily, Macushla Baudis, dan Philippa Woodcock. (2015). *Fashion Dictionary A Visual Resource For Terms, Techniques And Styles*. ISBN 978 1 78097 569 6. London: Carlton Books Limited.
- Bailey, John. (2013). *Glastonbury: The Complete Story of the Festival*. ISBN 978-0857042170. Somerset: Halsgrove.
- Bhakti, Rikardus Prima Mega. (2012). *Pengaruh Musik Rock and Roll dan Gaya Hidup Hippiie dalam Kehidupan Pengarang yang tercermin pada Tokoh Utama dalam novel "Tahun 1969" Karya Ryu Murakami*. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Cho, Emily dan Neila Fisher. (1986). *It's You*. ISBN. 0-394-55129-1. United State: Villard Books.
- Desy, Susanti, (2011). *Pusat Fashion Kontemporer Di Yogyakarta*. Yogya: Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya.
- Koester, Ardis W, Nancy O. Bryant. (1991). *Fashion Terms And Styles For Women's Garments*. US: Oregon State Univerity.
- Midiani, Tee Dina, dkk. (2015). *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*. ISBN 978-602-72367-6-9. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Midiani, Tee Dina, dkk. (2022). *Fashion Trend 23/24 Co-Exist*. Jakarta: Indonesia Fashion Chamber.
- Putri, Annisa Widiani, Dkk. (2015). *Kamus Istilah Tata Busana*. Depok: PT Permata Ilmu.
- Riyanto, Arifah. (2003). *Teori Busana*. ISBN 979-9390-08-7. Bandung: Yapemdo.
- Sonneborn, Liz. (2014). *Far Out Fashion*. ISBN 978-1-4765-3999-7. Mankato, Minnesota: Capstone Press.

Jurnal & Newsletter:

- Farrell, Casper. (2015). *Glastonbury Festival Of Contemporary Performing Arts*. Britania Raya: Glastonbury Festival.
- Jony, Abdullah Jaman, dkk. (2017). *Influence of 1960's Hippiie Counterculture in Contemporary Fashion*. Vol 7, No. 4, Agustus, 11-20. Wuhan: International Journal of Textile and Fashion Technology 7(4):11-20 [https:// doi:10.24247/ijtftaug20172](https://doi.org/10.24247/ijtftaug20172).